

PENGARUH RISIKO DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL TAHUN 2019-2023

Dina Budiani^{1a}, Axel Giovanni^{2b}, Khairul Ikhwan^{3c}

¹²³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

dina.budiani@atudents.untidar.ac.id^a, axelgiovanni@untidar.ac.id^b, khairulikhwan@untidar.ac.id^c

INFO ARTIKEL:

Received: 1 July 2025;

Accepted: 6 Februari 2026;

Published: 6 Februari 2026;

ABSTRACT

Financial performance is the result or achievement that occurs when an organization's management successfully oversees its assets to carry out the company's capacity. This study aims to (1) provide empirical evidence related to the effect of capital adequacy on financial performance, (2) provide empirical evidence related to the effect of market risk on financial performance, (3) provide empirical evidence related to the effect of credit risk on financial performance, (4) provide empirical evidence related to the effect of operational risk on financial performance, (5) provide empirical evidence related to the effect of liquidity risk on financial performance. The sample used in this study is conventional banking listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The sample selection in this study used a purposive sampling method with samples that met the criteria of 39 companies. The data analysis technique used is multiple linear analysis using SPSS. The results of the study show that (1) capital adequacy does not affect financial performance, (2) market risk does not affect financial performance, (3) credit risk does not affect financial performance, (4) operational risk affects financial performance, (5) liquidity risk does not affect financial performance.

Keywords: Capital Adequacy, Credit Risk, Financial Performance, Liquidity Risk, Operational Risk



Volume 21, Number 3,
September 2025, pp. 158-174

<https://doi.org/10.23960/jbm.v21i3.3960>

ABSTRAK

Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang terjadi ketika manajemen organisasi berhasil mengawasi asetnya untuk menjalankan kapasitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) memberikan bukti empiris terkait pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan, (2) memberikan bukti empiris terkait pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan, (3) memberikan bukti empiris terkait pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan, (4) memberikan bukti empiris terkait pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan, (5) memberikan bukti empiris terkait pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 39 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) risiko pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (4) risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (5) risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Kinerja Keuangan, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional

Corresponding author:

Dina Budiani

Jalan Kapten Suparman No.39,

Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota

Magelang, Provinsi Jawa Tengah

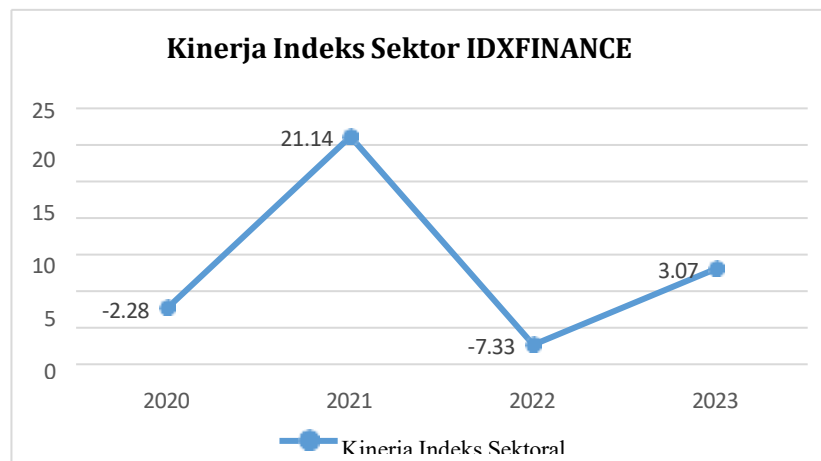
Email: dina.budiani@atudents.untidar.ac.id

PENDAHULUAN

Perbankan ialah entitas *finansial* pemegang peranan penting di dalam organisasi keuangan nasional. Bank berperan selaku fasilitator yang menghubungkan pemilik dana berlebihan dan pihak membutuhkan dana, institusi keuangan juga berperan penting di dalam memperlancar transaksi pembayaran. Fungsi bank yang lain adalah sebagai *agent of trust* dengan menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan kepercayaan

masyarakat, dan *agent of development* yang berperan sebagai penggerak pembangunan ekonomi nasional (Irfan, Suwendra, & Sujana, 2019). Kinerja keuangan perbankan mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan dan operasional untuk mencapai tujuan profitabilitas serta menjaga kepercayaan publik. Kinerja tersebut umumnya diukur melalui rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, serta meminimalkan risiko yang dihadapi (Hapsari, 2022; Naddienalifa, Tristanto, Hasibuan, & Harisman, 2021). Menurut Hastuti and Ghozali (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan bank juga dapat menjadi indikator kesehatan lembaga keuangan dalam mengelola penghimpunan dan penyaluran dana secara efisien. Dengan demikian, pengelolaan kinerja keuangan yang optimal merupakan salah satu faktor kunci keberlanjutan industri perbankan di tengah dinamika ekonomi global (Mansyur, 2017).

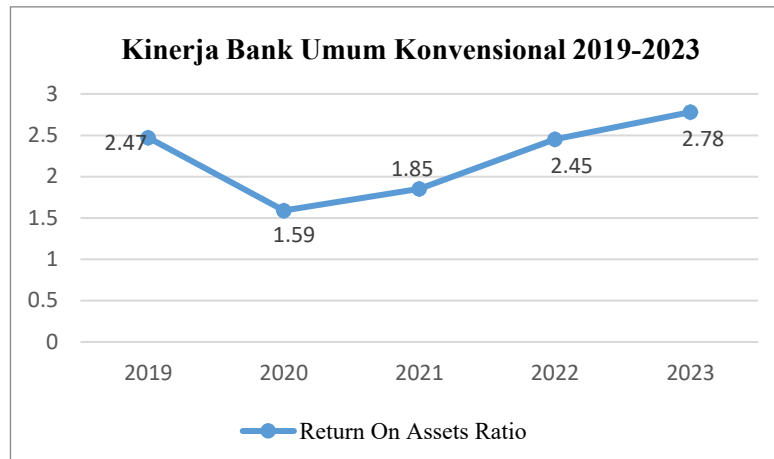
Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial untuk mewujudkan kerjasama yang baik dalam mengelola modal dan sumber daya manusia milik perusahaan. Perusahaan yang bervisi untuk meraih keuntungan yang sangat besar harus menguasai strategi yang baik dalam menjalankan bisnisnya. Ketika semua unsur bekerjasama dengan baik maka perusahaan akan mampu meraih keuntungan yang sebesar-besarnya (Widyaningrum & Hendrawan, 2022). Kinerja mengungkap data tentang kelebihan dan kekurangan suatu bisnis. Informasi keuangan dapat dianalisis dan dinilai untuk memutuskan seberapa baik kinerja suatu Perusahaan (Anam, 2018). Sektor keuangan mengalami kinerja yang fluktuatif pada tahun 2020 hingga 2023 sebagaimana terlihat melalui Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Kinerja Indeks Sektor IDXFİNance

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Mengacu Gambar 1. dalam konteks ekonomi Indonesia, sektor keuangan mengalami volatilitas yang cukup tinggi selama periode 2020–2023. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), indeks sektor keuangan Indonesia mengalami kontraksi sebesar –2,28% pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Kinerja sektor ini kemudian pulih dengan pertumbuhan sebesar 21,14% pada tahun 2021, namun kembali mengalami penurunan –7,33% pada tahun 2022, dan mulai menunjukkan tanda-tanda stabilisasi dengan pertumbuhan 4,26% pada tahun 2023. Pola fluktuasi serupa juga terjadi pada kinerja keuangan bank umum konvensional yang ditunjukkan melalui perubahan *return on assets* (ROA) sebagaimana terlihat melalui Gambar 2.



Gambar 2. Kinerja Bank Umum Konvensional Tahun 2019 – 2023

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan grafik pada Gambar 2. memperlihatkan bahwa kinerja keuangan bank umum konvensional cenderung mengalami fluktuasi. Dilihat dari bank konvensional menurun dari 2,47% pada 2019 menjadi 1,59% pada 2020, kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai 2,78% pada 2023. Fenomena fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kecukupan modal, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas (Sari, Ardiansari, & Widia, 2022). Ketidakkonsistenan hasil penelitian tercermin dari temuan dalam studi oleh Shahid, Gul, and Naheed (2019) dan Astuti and Ningsih (2024) menyampaikan kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Meskipun demikian studi lainnya terdapat ketidaksesuaian temuan penelitian sebagaimana diungkapkan oleh A. J. Saputra and Angriani (2023), Syachreza and Mais (2020), dan Simanjuntak and Nainggolan (2022) mengemukakan kecukupan modal tak memengaruhi kinerja keuangan. Perspektif serupa diungkapkan oleh Mardiana and Purnamasari (2018), Kepramareni, Apriada, Putra, and Rini (2022), Dini and Manda (2020), dan Sari et al. (2022) mengutarakan bahwa kecukupan modal tak memengaruhi kinerja keuangan.

Konteks hubungan antara risiko pasar dan kinerja keuangan A. J. Saputra and Angriani (2023) dan Oktaviani, Suyono, and Mujiono (2019) menyatakan dalam studi empirisnya risiko pasar memengaruhi kinerja keuangan. Berlainan temuan studi oleh Avrita and Pangestuti (2016), Fadli (2024), Ishak, Dunga, and Amali (2022), serta Arthamevia and Husin (2023) mengungkapkan risiko pasar tak memengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian A. J. Saputra and Angriani (2023), Shahid et al. (2019), Isanzu (2017) dan Astuti and Ningsih (2024) menyatakan risiko kredit memengaruhi kinerja keuangan. Studi lainnya mengemukakan risiko kredit tak memengaruhi kinerja (Fadriyaturrohman & Manda, 2022; Kepramareni et al., 2022; Mardiana & Purnamasari, 2018; Sari et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan hasil penelitian A. J. Saputra and Angriani (2023), Mardiana and Purnamasari (2018), Asif and Shahzad (2023), dan Fadriyaturrohman and Manda (2022) menyatakan resiko operasional memengaruhi kinerja keuangan. Berlainan dengan hasil studi Wijayanty, Indrianisca, Aurelia, Olivia, and Leon (2024) serta Aulia and Anwar (2021) yang mengemukakan risiko operasional tak memengaruhi kinerja. Dalam konteks keterkaitan risiko likuiditas dan kinerja keuangan Dini and Manda (2020) dan Widyaningrum and Hendrawan (2022) mengemukakan risiko likuiditas memengaruhi kinerja keuangan. Disisi lain studi empiris oleh A. J. Saputra and Angriani (2023), Simanjuntak and Nainggolan (2022) serta Sari et al. (2022) menyatakan risiko likuiditas tak memengaruhi kinerja.

Fenomena kinerja sektor perbankan konvensional yang fluktuatif serta ketidakkonsistenan hasil penelitian memberikan bukti bahwa penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan pada sektor perbankan konvensional masih perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kecukupan modal, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Signalling Theory

Signalling theory termasuk konsep utama dalam bidang manajemen keuangan. Teori sinyal memperlihatkan terdapat ketidakseimbangan informasi diantara pihak manajemen dan pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi tersebut (Sari et al., 2022). Teori sinyal berkembang pada bidang ekonomi dan keuangan yang didasarkan pada gagasan bahwa orang internal perusahaan (*insider*) seringkali mempunyai informasi yang lebih baik berkaitan dengan perusahaan dibandingkan investor eksternal (*outsider*). Manajer sebenarnya tidak memahami berapa harga pasar dan tingkatan suku bunga di masa depan namun memahami dan mengetahui prospek perusahaan di masa depan. Jika hanya manajer yang mengetahui prospek masa depan perusahaan tapi investor dan analis tidak maka akan terjadi asimetri informasi (Wiyono & Kusuma, 2017).

Teori sinyal berperan penting dalam menjelaskan mengapa perusahaan secara aktif memberikan informasi kepada pasar modal. Teori ini menggambarkan perilaku manajerial yang terkait dengan prospek masa depan perusahaan, di mana manajemen berusaha menyampaikan sinyal kepada para investor. Teori sinyal juga memprediksi jenis informasi yang akan disampaikan, cara penyampaian informasi tersebut serta waktu yang tepat untuk mengungkapkannya, sehingga dapat membantu meningkatkan transparansi dan membangun kepercayaan pasar (Yanti & Setiyanto, 2021). Perusahaan dengan kualitas kinerja yang bagus akan mengusahakan memberikan insentif sebagai sinyal kepada para investor berbeda dengan perusahaan yang memiliki kinerja kurang bagus, hal ini ditunjukkan seperti pada pembayaran dividen tunai yang relatif besar kepada investor (Wiyono & Kusuma, 2017).

Intermediation Theory

Teori intermediasi keuangan menggarisbawahi fungsi utama perbankan sebagai penyedia layanan intermediasi keuangan dalam sistem ekonomi. Bank dalam peran penghubung antara pihak dana berlebih dan pihak kekurangan dana sehingga memfasilitasi aliran dana dalam perekonomian. Peran intermediasi ini sangat krusial dalam mendukung kelancaran sistem pembayaran, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan menjadi instrumen pelaksanaan kebijakan moneter (Chatterjee, French, Gurdgiev, & Borochin, 2024).

Intermediation theory memberikan klarifikasi berkenaan dengan fungsi perbankan, melalui tugas intermediasi dana perbankan mempunyai kewajiban untuk memperkuat perekonomian suatu negara (Manda & Hendriyani, 2020). Konsep ini memberikan penjelasan bahwasananya perbankan berperan selaku pengumpul dana dari pihak ketiga untuk kemudian diperuntukkan dalam bentuk penyaluran kredit dan perolehan surat berharga (Wibowo & Zakaria, 2021). Peran intermediasi dalam perusahaan perbankan mengharuskan bank untuk menjaga tingkat risiko serendah mungkin agar dapat mencapai kinerja keuangan yang optimal (Giovanni, Utami, Jauzaa, & Lionora, 2021).

Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan aspek fundamental yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Basse & Mulazid, 2017). Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk menilai sejauh mana permodalan bank mampu menutupi risiko aset produktif yang dimiliki (Laan, Ndoen, & Jati, 2022). Semakin tinggi tingkat kecukupan modal, semakin kuat kemampuan bank dalam menahan potensi kerugian, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas lembaga (Fadriyaturohmah & Manda, 2022).

Berdasarkan penelitian menurut Shahid et al. (2019) dan Astuti and Ningsih (2024) kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut A. J. Saputra and Angriani (2023), Syachreza and Mais (2020), Simanjuntak and Nainggolan (2022), Mardiana and Purnamasari (2018), Kepramareni et al. (2022), Dini and Manda (2020), dan Sari et al. (2022) kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Risiko Pasar

Risiko pasar yaitu risiko yang muncul dampak dari perpindahan nilai pasar kearah merugikan atau tidak

menguntungkan (Hanafi, 2016). Menurut Ikatan Bankir Indonesia S Bankers Association for Risk Management (2015) risiko pasar adalah kemungkinan rugi yang terjadi karena naik turunnya harga di pasar terutama pada investasi. Risiko pasar dalam konteks perbankan mengacu pada potensi kerugian yang muncul melalui perubahan nilai pasar instrumen keuangan yang dimiliki bank, baik *trading book* maupun *banking book*. *Net Interest Margin* (NIM) digunakan selaku indikator risiko pasar karena mencerminkan efektivitas institusi keuangan seperti bank dalam mengelola perbedaan antar pendapatan bunga dari aset dan biaya bunga atas kewajiban (Isanzu, 2017).

Berdasarkan penelitian menurut A. J. Saputra and Angriani (2023) dan Oktaviani et al. (2019) risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Avrita and Pangestuti (2016), Fadli (2024), Ishak et al. (2022), serta Arthamevia and Husin (2023) risiko pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Risiko Kredit

Risiko kredit ialah risiko dialami perusahaan ketika pihak terkait di dalam transaksi bisnis gagal memenuhi kewajibannya untuk membayar sesuai dengan perjanjian. Kegagalan pembayaran ini dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi perusahaan (Hanafi, 2016). Risiko kredit menurut Ikatan Bankir Indonesia S Bankers Association for Risk Management (2015) merujuk pada potensi kerugian yang ditanggung oleh bank karena debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya pada pinjaman komersial dan konsumen dapat disebabkan oleh berbagai alasan, seperti kegagalan usaha, tidak ada itikad baik debitur untuk memenuhi kewajibannya kepada bank atau bank benar-benar melakukan kesalahan dalam proses persetujuan pinjaman. Pengukuran risiko kredit dilaksanakan melalui pemanfaatan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai acuan utama, di mana NPL mencerminkan tingkat kredit bermasalah yang menjadi salah satu faktor krusial pada penilaian kinerja bank (Laan et al., 2022). NPL adalah persentase dari utang bermasalah (mencakup kredit macet, diragukan dan kurang lancar) dibandingkan keseluruhan saldo kredit yang disalurkan oleh bank. Bank dengan tingkat NPL tinggi harus menanggung biaya tambahan yang besar, sehingga mengganggu kegiatan sehari-hari bank (Ningsih & Dewi, 2020).

Berdasarkan penelitian menurut A. J. Saputra and Angriani (2023), Shahid et al. (2019), Isanzu (2017) dan Astuti and Ningsih (2024) risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Fadriyaturrohman and Manda (2022), Mardiana and Purnamasari (2018), Kepramareni et al. (2022) dan Sari et al. (2022) risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko berkaitan aktivitas operasional perusahaan yang berpotensi menyebabkan kerugian finansial. Risiko ini timbul akibat ketidaksempurnaan dalam proses bisnis internal, kerusakan sistem, kekeliruan manusia, ataupun peristiwa eksternal yang tidak menentu (Hanafi, 2016). Menurut Zahara (2024) risiko operasional bersifat melekat yakni risiko yang timbul dalam pelaksanaan usaha suatu perusahaan. Risiko operasional mempengaruhi seluruh aktivitas bisnis karena melekat pada pelaksanaan proses. Risiko operasional merupakan jenis risiko yang bisa menyebabkan kerugian *finansial*, baik secara langsung atau tersirat dan berpotensi menyebabkan kerugian pada peluang untuk menciptakan keuntungan (Ikatan Bankir Indonesia S Bankers Association for Risk Management, 2015).

Berdasarkan penelitian menurut A. J. Saputra and Angriani (2023), Mardiana and Purnamasari (2018), Asif and Shahzad (2023), dan Fadriyaturrohman and Manda (2022) risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Wijayanty et al. (2024) serta Aulia and Anwar (2021) risiko operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Risiko Likuiditas

Secara garis besar likuiditas merujuk pada ketersediaan dana yang dapat segera digunakan untuk berbagai keperluan. Pada konteks perbankan, likuiditas mengacu pada kemampuan suatu lembaga keuangan untuk mencukupi kewajiban pembayarannya yang akan tenggat waktu. Risiko likuiditas terjadi ketika bank

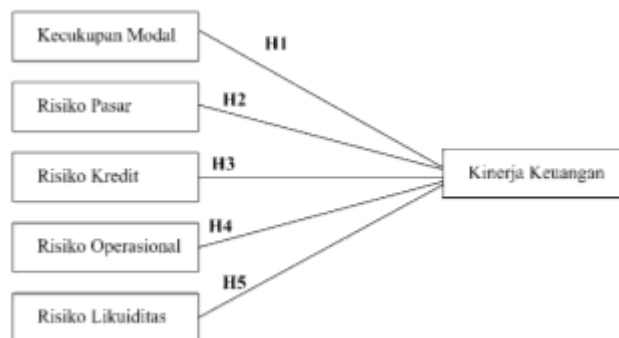
mengalami kekurangan likuiditas yang diperlukan untuk memenuhi utang dan kewajibannya. Bagi bank kurangnya likuiditas menjadi alasan utama terjadinya kegagalan (İncekara & Cetinkaya, 2019). Risiko likuiditas adalah risiko terkait dengan ketidakmampuan bank dalam mengelola arus kas dan asetnya untuk memenuhi komitmen pembayaran yang jatuh tempo tanpa mengganggu kegiatan operasional bank secara keseluruhan (Ikatan Bankir Indonesia S Bankers Association for Risk Management, 2015).

Berdasarkan penelitian menurut Dini and Manda (2020) dan Widyaningrum and Hendrawan (2022) risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut A. J. Saputra and Angriani (2023), Simanjuntak and Nainggolan (2022) serta Sari et al. (2022) risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang terjadi ketika manajemen organisasi berhasil mengawasi asetnya untuk menjalankan kapasitas perusahaan (Naddienalifa et al., 2021). Kinerja perusahaan mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas suatu organisasi serta organisasi tersebut seberapa baik dalam menetapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan secara memuaskan (Wulandari & Novitasari, 2021). Menurut Saifi (2019) kinerja keuangan ialah salah satu upaya untuk menilai kualitas sebuah industri dalam menciptakan keuntungan dengan memperhatikan faktor keuangan melalui pemeriksaan laporan keuangan dan menilai kualitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan faktor keuangan melalui analisis neraca. Menurut Mansyur (2017) kinerja keuangan adalah gambaran dari kesanggupan manajemen di dalam memanfaatkan sumber daya perusahaannya untuk menggapai keuntungan yang optimal.

Model Penelitian



Gambar 3. Model Penelitian

Sumber: Shahid et al. (2019), A. J. Saputra and Angriani (2023), Isanzu (2017), Mardiana and Purnamasari (2018), Dini and Manda (2020)

Gambar 3. menampilkan hubungan langsung antara seluruh variabel independen dan variabel dependen. Variabel kecukupan modal (CAR), risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), risiko operasional (BOPO), dan risiko likuiditas (LDR) diasumsikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hipotesis

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan

Risiko modal yaitu potensi kerugian yang muncul karena penurunan nilai aset bank. Rasio kecukupan modal (CAR) digunakan sebagai indikator untuk mengukur besarnya risiko permodalan ini (Laan et al., 2022). Selain itu, CAR menunjukkan kapasitas untuk menyediakan cadangan guna menutupi kemungkinan pembiayaan yang tidak aman atau sumber daya yang menguntungkan artinya semakin tinggi kecukupan modal maka semakin baik pula kinerja suatu bank (Yudha, Chabachib, & Pangestuti, 2017). Bentuk sinyal yang salah satunya diberikan oleh perusahaan adalah mengenai kecukupan modal yang dimiliki perusahaan. Fadriyaturrohmah and Manda (2022) berpendapat bahwa tingkat kecukupan modal suatu bank mencerminkan kesehatan bank. Modal yang kuat dipandang sebagai sinyal positif bagi investor dan otoritas bahwa bank berada dalam posisi aman. Penelitian oleh Shahid et al. (2019) dan Astuti and Ningsih (2024)

menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_1 : Kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan

Dalam studi ini risiko pasar diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) yang berperan sebagai indikator penting untuk menggambarkan kapasitas bank dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan penyaluran kredit. NIM yang tinggi menandakan bahwa bank telah mengoptimalkan pendapatan bunga dan meminimalkan biaya bunga secara efektif. Semakin besar NIM, semakin optimal pula kinerja keuangan bank dalam pengelolaan selisih antara beban bunga dan pendapatan bunganya (A. J. Saputra & Angriani, 2023). Dalam konteks teori *signalling* pengelolaan risiko pasar yang efektif berfungsi sebagai sinyal positif yang menunjukkan komitmen bank terhadap praktik manajemen risiko yang baik. Sinyal ini memberikan keyakinan investor bahwa bank mampu bertahan di tengah kondisi pasar yang tidak stabil dan menghasilkan kinerja keuangan yang konsisten (Arnone, Costantiello, & Leogrande, 2025). Penelitian oleh A. J. Saputra and Angriani (2023) dan Oktaviani et al. (2019) mengemukakan risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_2 : Risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Dalam studi ini risiko kredit pengukurannya menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) yaitu ukuran utama guna mencerminkan kesehatan portofolio kredit suatu bank. Tingginya rasio NPL menunjukkan bank sedang dihadapi tingkat risiko kredit yang besar dan berpotensi mengalami kerugian (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016). NPL mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam mengelola risiko kredit. Hal ini sesuai dengan teori *signalling* risiko kredit yang tinggi memberikan sinyal negatif terkait manajemen risiko bank yang menunjukkan bahwa kualitas kredit buruk maka berdampak pada profitabilitas bank turun (Ishak et al., 2022). Dengan risiko kredit yang rendah bank biasanya memiliki lebih baik kinerja keuangan dan tahan terhadap guncangan ekonomi (Huynh & Phan, 2024). Penelitian oleh A. J. Saputra and Angriani (2023), Shahid et al. (2019), Isanzu (2017) dan Astuti and Ningsih (2024) mengemukakan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_3 : Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Risiko operasional adalah ancaman terhadap kelangsungan bisnis bank yang dapat muncul dari berbagai sumber. Rasio BOPO sebagai indikator efisiensi biaya operasional dapat digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu mengelola risiko operasional dan menjaga kinerja keuangannya (Wayan et al., 2016). Peningkatan rasio BOPO menunjukkan menurunnya efisiensi bank dalam pengelolaan operasionalnya. Bank yang tidak mampu di dalam menekan biaya operasional maka berkemungkinan bank tersebut akan mengalami kerugian Sari et al. (2022). Sebagaimana dikemukakan teori *signalling* dengan pengelolaan risiko operasional yang baik menjadi bukti kapabilitas manajemen dan stabilitas operasional bank, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja keuangan (Cornwell, Bilson, Gepp, Stern, & Vanstone, 2023). Hasil studi empiris yang dilakukan oleh A. J. Saputra and Angriani (2023), Mardiana and Purnamasari (2018), Asif and Shahzad (2023), dan Fadriyaturrohman and Manda (2022) mengemukakan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_4 : Risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Risiko likuiditas dalam studi ini pengukurannya memnfaatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yakni ukuran yang memperlihatkan kapasitas bank mengandalkan dana yang telah disalurkan berbentuk kredit untuk memenuhi komitmen pembayaran kepada nasabah (Wayan et al., 2016). Rasio LDR terlalu tinggi dapat mengindikasikan risiko likuiditas yang signifikan. Peningkatan LDR diasumsikan meningkatkan profitabilitas karena menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dengan baik. Kenaikan profit ini

selanjutnya dapat meningkatkan kinerja bank (Sari et al., 2022). Dalam teori *signalling*, pengelolaan likuiditas yang efektif memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal bahwa dana yang dihimpun oleh bank dikelola secara produktif sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang mendukung kinerja keuangan (Hassan & Aliyu, 2018). Studi empiris yang dilakukan oleh Dini and Manda (2020) dan Widyaningrum and Hendrawan (2022) mengungkapkan risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_5 : Risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Studi berikut menerapkan desain penelitian kuantitatif di mana pengukuran data secara numerik dan dianalisis lewat metode analisis statistik. Fungsi penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis korelasi antara variabel independen dengan variabel dependennya. Data sekunder dikumpulkan melalui laporan tahunan perusahaan yang diunduh dari laman resmi Perusahaan.

Populasi dan Sampel

Dalam studi ini, populasinya yakni perusahaan sektor perbankan yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang berjumlah 47 perusahaan. Dalam memperoleh sampelnya dengan karakteristik yang sesuai menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 39 perusahaan atau sebanyak 195 data sampel penelitian

Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan memanfaatkan *Return On Assets* (ROA). ROA dapat menjadi perbandingan yang menilai efisiensi manajemen dalam mencapai profitabilitas (Aprilia & Soebroto, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal mengukur seberapa besar modal bank dibandingkan dengan tanggungan risikonya, sehingga dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menghadapi kerugian tak terduga (Hanafi & Imelda, 2020).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \quad (2)$$

Risiko Pasar

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk menghitung risiko pasar dengan mengukur seberapa efektif bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dalam mengelola aset produktif yang besar (Hanafia & Karim, 2020).

$$CAR = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (3)$$

Risiko Kredit

Risiko kredit diukur melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang mencerminkan sejauh mana manajemen bank mampu mengendalikan kredit bermasalah (Ningsih & Dewi, 2020).

$$CAR = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (4)$$

Risiko Operasional

Studi ini menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) guna menjalankan pengukuran tingkat produktivitas dan kemampuan bank dalam pengendalian biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasionalnya (Mesrawati, Purba, & Purba, 2019). Rumus dari rasio BOPO sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (5)$$

Risiko Likuiditas

Dalam menghitung risiko likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan dari kredit yang diberikan dengan simpanan pihak ketiga (DPK). Fungsi rasio tersebut mengevaluasi taraf likuiditas bank melalui perbandingan antara kredit yang diberikan dan simpanan yang dihimpun dari pihak ketiga (Sari et al., 2022).

$$CAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (6)$$

Analisis Data

Teknik analisis data dengan metode statistik regresi linear berganda. Menggunakan prosedur statistik yang didukung oleh *IBS SPSS Statistics for windows*. Teknik analisis yang digunakan ialah uji regresi, uji asumsi klasik dan statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mendeskripsikan mengenai variabel yang digunakan dalam studi. Hasil dari analisis statistik deskriptif setiap variabel ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kecukupan Modal	195	9,010	169,920	32,160	22,584
Risiko Pasar	195	-3,520	18,390	4,385	2,289
Risiko Kredit	195	0,000	22,270	3,294	2,642
Risiko Operasional	195	43,800	287,860	94,316	35,612
Risiko Likuiditas	195	12,350	163,190	85,591	25,157
Kinerja Keuangan	195	-27,000	4,760	0,424	3,483
Valid N (<i>listwise</i>)	195				

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 1. hasil analisis dari statistika deskriptif diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel kecukupan modal atau variabel X1 dari pengujian statistik deskriptif mendapat nilai minimum sebesar 9,010 dan nilai maximum sebesar 169,920. Nilai rata – rata (mean) X1 sebesar 32,160 dengan nilai standar deviasi sebesar 22,584.
2. Variabel risiko pasar atau variabel X2 dari pengujian statistik deskriptif mendapat nilai minimum sebesar -3,520 dan nilai maximum sebesar 18,390. Nilai rata – rata (mean) X2 sebesar 4,385 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,289.
3. Variabel risiko kredit atau variabel X3 dari pengujian statistik deskriptif mendapat nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maximum sebesar 22,270. Nilai rata – rata (mean) X3 sebesar 3,294 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,642.

4. Variabel risiko operasional atau variabel X4 dari pengujian statistik deskriptif mendapat nilai minimum sebesar 43,800 dan nilai maximum sebesar 287,860. Nilai rata – rata (mean) X4 sebesar 94,316 dengan nilai standar deviasi sebesar 35,612.
5. Variabel risiko likuiditas atau variabel X5 dari pengujian statistik deskriptif mendapat nilai minimum sebesar 12,350 dan nilai maximum sebesar 163,190. Nilai rata – rata (mean) X5 sebesar 85,591 dengan nilai standar deviasi sebesar 25,157.
6. Variabel kinerja keuangan atau variabel Y dari pengujian statistik deskriptif mendapat nilai minimum sebesar -27,000 dan nilai maximum sebesar 4,760. Nilai rata – rata (mean) Y sebesar 0,424 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,483.

Statistik Inferensial

Analisis Regresi linear Berganda

Model regresi yang dihasilkan dengan bantuan SPSS yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B
Constant	8,281
Kecukupan Modal	- 0,006
Risiko Pasar	-0,070
Risiko Kredit	0,045
Risiko Operasional	-0,081
Risiko Likuiditas	0,001

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Berlandaskan tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$y = 8,281 - 0,006X_1 - 0,070X_2 + 0,045X_3 - 0,081X_4 + 0,001X_5 + e$$

Intrepretasi dari hasil persamaan tersebut adalah:

1. Nilai konstanta kinerja keuangan (Y) sebesar 8,281 dengan nilai positif. Hal ini memperlihatkan variabel kecukupan modal (X1), variabel risiko pasar (X2), variabel risiko kredit (X3), variabel risiko operasional (X4), variabel risiko likuiditas (X5) bernilai nol, maka nilai kinerja keuangan (Y) adalah sebesar 8,281
2. Koefisien regresi variabel kecukupan modal (β_1) bernilai -0,006 dengan tanda negatif. Artinya setiap kenaikan sebesar 1% pada kecukupan modal akan berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan sebesar -0,006 dengan asumsi variabel lain dan konstanta adalah nol (0). Koefisien negatif ini menunjukkan adanya hubungan terbalik antara kecukupan modal dan kinerja keuangan dimana semakin tinggi kecukupan modal maka kinerja keuangan cenderung menurun.
3. Koefisien regresi variabel risiko pasar (β_2) bernilai -0,070 dengan tanda negatif. Artinya setiap kenaikan sebesar 1% pada risiko pasar akan berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan sebesar -0,070 dengan asumsi variabel lain dan konstanta adalah nol (0). Koefisien negatif ini menunjukkan adanya hubungan terbalik antara risiko pasar dan kinerja keuangan dimana semakin tinggi risiko pasar maka kinerja keuangan cenderung menurun.
4. Koefisien regresi variabel risiko kredit (β_3) bernilai 0,045 dengan tanda positif. Artinya setiap kenaikan sebesar 1% pada risiko kredit akan berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,045 dengan asumsi variabel lain dan konstanta adalah nol (0). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara risiko kredit dengan kinerja keuangan. Semakin tinggi risiko kredit maka semakin baik kinerja keuangan.
5. Koefisien regresi risiko operasional (β_4) bernilai -0,081 dengan tanda negatif. Artinya setiap kenaikan sebesar 1% pada risiko operasional akan berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan sebesar -0,081 dengan asumsi variabel lain dan konstanta adalah nol (0). Koefisien negatif ini menunjukkan adanya hubungan terbalik antara risiko operasional dan kinerja keuangan dimana semakin tinggi risiko

operasional maka kinerja keuangan cenderung menurun.

6. Koefisien regresi risiko likuiditas (β_5) bernilai 0,001 dengan tanda positif. Artinya setiap kenaikan sebesar 1% pada risiko likuiditas akan berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain dan konstanta adalah nol (0). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara risiko likuiditas dengan kinerja keuangan. Semakin tinggi risiko likuiditas maka semakin baik kinerja keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 artinya lebih kecil atau kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. *Centra limit theorem* dapat digunakan untuk menangani model yang tidak berdistribusi secara normal, yang sering terjadi dalam analisis (Tanasale & Ambalao, 2025). Berdasarkan *centra limit theorem* distribusi rata-rata sampel cenderung mengikuti distribusi normal apabila ukuran sampel cukup besar. Dalam konteks ini sampel yang besar merujuk pada penelitian yang melibatkan lebih dari 30 sampel. *Centra limit theorem* diterapkan dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah ketidaknormalan distribusi residual.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	Asymp. Sig (2-tailed)	Std. Deviation
19	0,353	0,000	2,039
5			

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas. Dibuktikan oleh nilai *Tolerance* dari variabel kecukupan modal sebesar 0,915 ($0,915 > 0,10$), risiko pasar 0,808 ($0,808 > 0,10$), risiko kredit 0,824 ($0,824 > 0,10$), risiko operasional 0,784 ($0,784 > 0,10$) dan risiko likuiditas 0,914 ($0,914 > 0,10$). Sementara itu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan dari variabel kecukupan modal 1,093 ($1,093 < 10,00$), risiko pasar 1,237 ($1,237 < 10,00$), risiko kredit 1,214 ($1,214 < 10,00$), risiko operasional 1,276 ($1,276 < 10,00$) dan risiko likuiditas 1,094 ($1,094 < 10,00$).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	<i>Tolerance</i>	<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)
Kecukupan Modal	0,915	1,093
Risiko Pasar	0,808	1,237
Risiko Kredit	0,824	1,214
Risiko Operasional	0,784	1,276
Risiko Likuiditas	0,914	1,094

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *white* pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Chi Square hitung yaitu $195 \times 0,035 = 6,825$ dan Chi Square tabel yaitu 31,410. Artinya nilai chi square hitung $<$ nilai chi square tabel ($6,825 < 31,410$) sehingga dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	R	<i>R Squared</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,187	0,035	-0,076

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*) sebesar 0,648. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 64,8% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh kecukupan modal, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas. Sementara 35,2% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel yang diteliti.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Squared	Adjusted R Square
1	0,811	0,657	0,648

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Uji F

Berdasarkan tabel 7 hasil uji F pada nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan model regresi ini layak dan dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	df	F	Sig.
Regression	5	72,480	0,000
Residual	189		
Total	194		

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Uji t

Berdasarkan tabel 9 Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial kecukupan modal, risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu risiko operasional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
(Constant)	11,344	0,000
Kecukupan Modal	-0,837	0,404
Risiko Pasar	-0,968	0,334
Risiko Kredit	0,729	0,467
Risiko Operasional	-17,167	0,000
Risiko Likuiditas	0,200	0,842

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Pengujian hipotesis alternatif berdasarkan hasil uji statistik t dijelaskan sebagai berikut.

1. Hipotesis 1

Hasil uji t pada tabel 4. 9 menunjukkan nilai signifikansi dari variabel kecukupan modal dengan proksi CAR sebesar $0,404 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial variabel kecukupan modal terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Hipotesis 2

Hasil uji t pada tabel 4. 9 menunjukkan nilai signifikansi dari variabel risiko pasar dengan proksi NIM sebesar $0,334 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial variabel risiko pasar terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Hipotesis 3

Hasil uji t pada tabel 4. 9 menunjukkan nilai signifikansi dari variabel risiko kredit dengan proksi NPL sebesar $0,467 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial variabel risiko kredit terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Hipotesis 4

Hasil uji t pada tabel 4. 9 menunjukkan nilai signifikansi dari variabel risiko operasional dengan proksi BOPO sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial variabel risiko operasional terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. Hipotesis 5

Hasil uji t pada tabel 4. 9 menunjukkan nilai signifikansi dari variabel risiko likuiditas dengan proksi LDR sebesar $0,842 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 dalam penelitian ini ditolak. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial variabel risiko likuiditas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Kecukupan Modal dengan Kinerja Keuangan

Pada hipotesis 1 berdasarkan hasil uji t, kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (sig. $0,404 > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang memadai tidak secara langsung meningkatkan kinerja keuangan. Ketidaksignifikanan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat masih rendah meskipun modal yang dimiliki bank cukup besar sehingga tidak berdampak pada kinerja keuangan bank. Kondisi tersebut tentunya dapat disebabkan oleh kecenderungan bank untuk berinvestasi secara hati-hati dan lebih memprioritaskan kelangsungan hidup bank sehingga kecukupan modal tidak memberikan banyak pengaruh terhadap kinerja keuangan (A. Saputra, Arfan, & Saputra, 2018). Tingginya tingkat kecukupan modal memperlihatkan bahwa bank memiliki modal yang memadai guna menanggung risiko namun tidak selalu menjamin bahwa bank akan memperoleh profitabilitas yang tinggi (A. J. Saputra & Angriani, 2023).

Tingkat kecukupan modal suatu bank tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat laba yang dihasilkan. Modal besar tetapi tidak bisa mengoptimalkan penggunaan modal yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan maka tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan (Kepramareni et al., 2022). Disisi lain dalam teori *signalling* perusahaan memberikan salah satu bentuk sinyal adalah mengenai kecukupan modal yang dimiliki perusahaan. Fadriyaturohmah and Manda (2022) berpendapat bahwa tingkat kecukupan modal suatu bank mencerminkan kesehatan bank. Kuatnya modal dianggap sebagai sinyal positif bagi investor dan otoritas bahwa bank berada diposisi aman. Meskipun demikian, hasil studi ini menjelaskan bahwa dalam pengelolaan kinerja keuangannya tidak dipengaruhi oleh kecukupan modal pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Menunjukkan bahwa ada aspek lain diluar dari kecukupan modal yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Output dari studi ini selaras dengan riset sebelumnya oleh A. J. Saputra and Angriani (2023), Syachreza and Mais (2020), Simanjuntak and Nainggolan (2022), Mardiana and Purnamasari (2018), Kepramareni et al. (2022), Dini and Manda (2020), Sari et al. (2022), dan Fadli (2024) yang tidak berhasil dalam pembuktian adanya pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh A. J. Saputra and Angriani (2023) mengemukakan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sama halnya studi oleh Syachreza and Mais (2020), Simanjuntak and Nainggolan (2022), Mardiana and Purnamasari (2018), Kepramareni et al. (2022), Dini and Manda (2020), Sari et al. (2022), dan Fadli (2024) yang juga menyimpulkan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam penelitiannya.

Risiko Pasar dengan Kinerja Keuangan

Pada hipotesis 2 berdasarkan hasil uji t, risiko pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (sig. $0,334 > 0,05$). Temuan ini memiliki bukti yang cukup untuk menjelaskan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko pasarnya. Tidak adanya signifikansi dalam hubungan risiko pasar terhadap kinerja keuangan sangat berpeluang terjadi. Hal ini disebabkan karena risiko pasar yang dalam hal ini dinyatakan melalui *net interest margin* hanya menunjukkan

kemampuan bank di dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktifnya sehingga tidak menggambarkan kinerja keuangan bank secara menyeluruh (Sari et al., 2022). Lebih lanjut kontribusi pendapatan bunga bersih terhadap total aset bank relatif kecil. Kondisi ini terjadi akibat turunnya tingkat suku bunga terutama pada instrumen seperti surat berharga, obligasi pemerintah, penempatan dana pada BI dan bank lain serta tagihan lainnya termasuk wesel ekspor. Penurunan suku bunga pada aset-aset produktif tersebut mengakibatkan pendapatan bunga yang diperoleh bank menjadi lebih rendah sehingga membatasi kontribusinya terhadap peningkatan kinerja keuangan (Ishak et al., 2022).

Disisi lain berdasarkan teori *signalling* pengelolaan risiko pasar yang efektif berfungsi sebagai sinyal positif yang menunjukkan komitmen bank terhadap praktik manajemen risiko yang baik. Sinyal ini memberikan keyakinan investor bahwa bank mampu bertahan di tengah kondisi pasar yang tidak stabil dan menghasilkan kinerja keuangan yang konsisten (Arnone et al., 2025). Meskipun demikian, hasil studi ini menjelaskan bahwa dalam pengelolaan kinerja keuangannya tidak dipengaruhi oleh risiko pasar pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Menunjukkan bahwa ada aspek lain diluar dari risiko pasar yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Capaian dari studi ini selaras dengan riset sebelumnya oleh Avrita and Pangestuti (2016), Fadli (2024), Ishak et al. (2022), dan Arthamevia and Husin (2023) yang tidak berhasil dalam pembuktian adanya pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Avrita and Pangestuti (2016) mengemukakan risiko pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sama halnya studi oleh Fadli (2024), Ishak et al. (2022), dan Arthamevia and Husin (2023) yang turut mengemukakan risiko pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam penelitiannya.

Risiko Kredit dengan Kinerja Keuangan

Pada hipotesis 3 berdasarkan hasil uji t, risiko kredit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (sig. 0,467 > 0,05). Temuan ini memiliki bukti yang cukup untuk menjelaskan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko kreditnya.

Studi ini memperlihatkan bahwa risiko kredit bukan merupakan faktor penentu kinerja keuangan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa perubahan pada rasio *non performing loan* baik peningkatan maupun penurunan tidak berdampak secara langsung pada kinerja keuangan (Kepramareni et al., 2022). Penyebabnya dapat berasal dari strategi manajemen risiko yang dilakukan oleh perbankan seperti proses konsolidasi keuangan saat terjadi lonjakan kredit bermasalah sehingga dampaknya terhadap profitabilitas dapat diminimalkan. Lebih lanjut, NPL tidak memengaruhi OA dikarenakan kondisi ekonomi global yang belum stabil dan lemahnya permintaan kredit menyebabkan pertumbuhan kredit menjadi stagnan sehingga membatasi pendapatan bunga dari aktivitas intermediasi dan pada akhirnya membatasi kontribusi risiko kredit terhadap laba (Sari et al., 2022). Disisi lain dalam teori *signalling*, risiko kredit yang tinggi memberikan sinyal negatif terkait manajemen risiko bank yang menunjukkan bahwa kualitas kredit buruk maka berdampak pada profitabilitas bank turun (Ishak et al., 2022). Bank dengan rendahnya risiko kredit biasanya memiliki lebih baik kinerja keuangan dan lebih tahan terhadap guncangan ekonomi (Huynh & Phan, 2024). Meskipun demikian, hasil studi ini menjelaskan bahwa dalam pengelolaan kinerja keuangannya tidak dipengaruhi oleh risiko kredit pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Menunjukkan bahwa ada aspek lain diluar dari risiko kredit yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Output dari studi ini konsisten dengan riset sebelumnya oleh Fadriyaturrohman and Manda (2022), Mardiana and Purnamasari (2018), Kepramareni et al. (2022), dan Sari et al. (2022) yang tidak berhasil dalam pembuktian adanya pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Fadriyaturrohman and Manda (2022) mengemukakan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sama halnya studi oleh Mardiana et al (2018), Kepramareni et al. (2022), dan Sari et al. (2022) yang juga menyimpulkan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam penelitiannya.

Risiko Operasional dengan Kinerja Keuangan

Pada hipotesis 4 memperoleh hasil yang berbeda dengan variabel lainnya, risiko operasional terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (sig. 0,000 < 0,05). Temuan ini memiliki bukti yang cukup

untuk menjelaskan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko operasionalnya.

Hasil studi ini membuktikan bahwa risiko operasional merupakan prediktor penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Temuan tersebut selaras dengan konsep yang relevan, yaitu Penurunan rasio BOPO maka kinerja manajerial bank dianggap semakin baik. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan sumber daya di dalam aktivitas operasional bank menjadi lebih efisien (Sari et al., 2022).

Selaras dengan teori *signalling* dengan pengelolaan risiko operasional yang baik menjadi bukti kapabilitas manajemen dan stabilitas operasional bank, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja keuangan (Cornwell et al., 2023). Hasil dari studi sejalan dengan riset terdahulu oleh A. J. Saputra and Angriani (2023), Mardiana and Purnamasari (2018), Asif and Shahzad (2023), dan Fadriyaturohmah and Manda (2022) yang berhasil membuktikan bahwasananya risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Risiko Likuiditas dengan Kinerja Keuangan

Pada hipotesis 5 risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (sig. 0,842 > 0,05). Temuan ini memiliki bukti yang cukup untuk menjelaskan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko likuiditasnya.

Tidak adanya signifikansi dalam hubungan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan sangat mungkin terjadi. Dalam kondisi ini biasanya tingkat likuiditas perusahaan yang rendah menurunkan daya saing perusahaannya bukan langsung menurunkan kinerja keuangan (Purwanti, 2021). Ketidaksignifikanan pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan dapat diuraikan melalui kualitas kredit yang disalurkan bank karena kian besarnya volume kredit yang diberikan maka bertambah tinggi pula risiko yang ditanggung. Kualitas kredit yang buruk dapat memperbesar risiko terutama jika prinsip kewaspadaan tidak didasarkan dalam pemberian kredit sehingga bank berpotensi menanggung risiko tinggi seperti kredit bermasalah (Armansyah & Ritha, 2018). Disisi lain perspektif teori *signalling*, pengelolaan likuiditas yang efektif memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal bahwa dana yang dihimpun oleh bank dikelola secara produktif sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang mendukung kinerja keuangan (Hassan & Aliyu, 2018). Meskipun demikian, hasil studi ini menjelaskan bahwa dalam pengelolaan kinerja keuangannya tidak dipengaruhi oleh risiko likuiditas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Menunjukkan bahwa ada aspek lain diluar dari risiko likuiditas yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Temuan dari studi ini konsisten dengan riset sebelumnya oleh A. J. Saputra and Angriani (2023), Simanjuntak and Nainggolan (2022), Sari et al. (2022), dan Arthamevia and Husin (2023) yang tidak berhasil dalam pembuktian adanya pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh A. J. Saputra and Angriani (2023) mengemukakan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sama halnya studi oleh Simanjuntak and Nainggolan (2022), Sari et al. (2022), dan Arthamevia and Husin (2023) yang juga menyimpulkan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam penelitiannya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional
2. Risiko pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional
3. Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional
4. Risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional
5. Risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional

Saran

Studi ini diharapkan bisa berkontribusi bagi pengembangan literatur manajemen keuangan serta menjadi referensi bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan pengelolaan risiko operasional secara optimal dikarenakan variabel ini terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Guna peningkatan pengaruh pada variabel yang tidak berpengaruh, perbankan diharapkan mengevaluasi efektivitas proses

bisnis internal. Dengan mengoptimalkan penggunaan modal, mendiversifikasi portofolio investasi, menggunakan teknologi digital dan otomatisasi sehingga bank dapat mengurangi proses yang tidak perlu dan menurunkan biaya dalam jangka panjang. Selain itu, bank perlu menggunakan data analitik untuk membuat keputusan operasional yang efisien dan berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan data kualitatif misalnya melalui wawancara dengan pihak manajemen risiko bank. Selain itu, dapat memperluas sampel penelitian dan menambah periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, C. (2018). Pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan pada Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI (2012-2016). *Margin Eco*, 2(2), 66-85. doi:<https://doi.org/10.32764/margin.v2i2.327>
- Aprilia, A., & Soebroto, N. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2010-2018. *KEUNIS*, 8(2), 167-186. doi:<https://doi.org/10.32497/keunis.v8i2.2115>
- Arnone, M., Costantiello, A., & Leogrande, A. (2025). Analyzing Risk Exposure Determinants in European Banking: A Regulatory Perspective. *Munich Personal RePEc Archive*, 1-29. doi:<https://doi.org/10.2139/ssrn.5083626>
- Arthamevia, R. A. R., & Husin, R. N. (2023). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2021. *AKUNTOTEKNOLOGI : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 15(1), 1-17. doi:<https://doi.org/10.31253/aktek.v15i1.2129>
- Asif, S., & Shahzad, M. (2023). Enterprises' Financial Performance and Operational Risk Management: A Theoretical Assessment of the Literature. *Qlantic Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(4), 102-112. doi:<https://doi.org/10.55737/qjssh.826426821>
- Astuti, D. D., & Ningsih, W. F. (2024). Peranan Resiko Kredit Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 9(1), 98-124. doi:<https://doi.org/10.33474/jimmu.v9i1.21478>
- Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional, net operating margin, dana pihak ketiga dan capital adequacy ratio terhadap profitabilitas bank syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(1), 21-38. doi:<https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.437>
- Avrita, R. D., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas bank (perbandingan bank umum go public dan bank umum non go public di Indonesia periode tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 366-378.
- Basse, I. P., & Mulazid, A. S. (2017). Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha Dan Profitabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Umum Syariah Periode 2012-2015. *Al-Tijary*, 2(2), 109-123. doi:<https://doi.org/10.21093/at.v2i2.677>
- Chatterjee, U., French, J. J., Gurdgiev, C., & Borochin, P. (2024). Financial intermediation and informational efficiency: Predicting business cycles. *International Review of Economics & Finance*, 96. doi:<https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103607>
- Cornwell, N., Bilson, C., Gepp, A., Stern, S., & Vanstone, B. J. (2023). Modernising operational risk management in financial institutions via data-driven causal factors analysis: A pre-registered report. *Pacific-Basin Finance Journal*, 77, 1-23. doi:<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102011>
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank BumN Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(1), 8-9. doi:<https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p05>
- Fadli, A. A. Y. (2024). Pengaruh net interest margin dan capital adequacy ratio terhadap return on assets di PT Bank Jtrust Indonesia Tbk. *EconBank: Journal of Economics and Banking*, 6(1), 161-168. doi:<https://doi.org/10.35829/econbank.v6i1.353>
- Fadriyaturohmah, W., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45 Periode 2014-2020. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 104-116. doi:<https://doi.org/10.47080/progress.v5i1.1632>
- Giovanni, A., Utami, D. W., Jauzaa, A., & Lionora, C. A. (2021). Performance Variability of State Owned Enterprises in Financial Sector and Financial Technology Companies During the Covid-19 Pandemic. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6, 70-90. doi:<https://doi.org/10.20473/baki.v6i1sp.26740>
- Hanafy, M. A., & Imelda, E. (2020). Faktor-faktor pengaruh kinerja keuangan bank. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 166-175. doi:<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7144>

- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36-46. doi:<https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Hapsari, R. N. (2022). Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 28-43. doi:<https://doi.org/10.33479/parsimonia.v9i1.584>
- Hassan, M. K., & Aliyu, S. (2018). A contemporary survey of Islamic banking literature. *Journal of Financial Stability*, 34, 12-43. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jfs.2017.11.006>
- Hastuti, S. P., & Ghozali, I. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1-10.
- Huynh, J., & Phan, T. M. H. (2024). Uncertainty and bank risk in an emerging market: The moderating role of business models. *PLoS One*, 19(2). doi:<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0297973>
- İncekara, A., & Cetinkaya, H. (2019). Liquidity risk management: A comparative analysis of panel data between Islamic and conventional banking in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 955-963. doi:<https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.136>
- Irfan, M., Suwendra, I. W., & Sujana, I. N. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 296-307. doi:<https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20162>
- Isanzu, J. S. (2017). The impact of credit risk on financial performance of Chinese banks. *Journal of international business research and marketing*, 2(3), 14-17. doi:<https://doi.org/10.18775/jibrm.1849-8558.2015.23.3002>
- Ishak, F., Dunga, M. F., & Amali, L. M. (2022). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 89-97. doi:<https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14246>
- Kepramareni, P., Apriada, K., Putra, I. N. F. A., & Rini, I. G. A. I. S. (2022). The effect of credit risk, capital adequacy ratio, liquidity, operational efficiency, and solvency on the financial performance of bpr in the city of Denpasar. *Jurnal ekonomi dan bisnis jagaditha*, 9(1), 7-14. doi:<https://doi.org/10.22225/jj.9.1.2022.7-14>
- Laan, T. I., Ndoen, W. M., & Jati, H. (2022). Pengaruh risiko keuangan terhadap kinerja keuangan pada perbankan indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(1), 117-135. doi:<https://doi.org/10.35508/jom.v15i1.6356>
- Manda, G. S., & Hendriyani, R. M. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Pendapatan & Modal (Studi Komparasi Antara Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah di Indonesia Lemabaga Yang Terdaftar Pada Otoritas Layanan Keuangan. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 68-77. doi:<https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.123>
- Mansyur, N. (2017). Impact financial risk on financial performance bank in Indonesia. *The International Journal Of Business & Management*, 5(10), 305-310.
- Mardiana, M., & Purnamasari, P. E. (2018). The effect of risk management on financial performance with good corporate governance as a moderation variable. *Management and economics journal (mec-j)*, 2(3), 257-268. doi:<https://doi.org/10.18860/mec-j.v0i0.5223>
- Mesrawati, Purba, V. S., & Purba, A. s. (2019). The Influence BOPO, LDR, NPL, to ROA Banking Company Listed on BEI. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 37-41.
- Naddienalifa, D., Tristanto, T. A., Hasibuan, A. N., & Harisman, H. (2021). Analisis Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 1(2), 188-201. doi:<https://doi.org/10.32509/jakpi.v1i2.2191>
- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 71-78. doi:<https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159>
- Oktaviani, S., Suyono, S., & Mujiono, M. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 218-231.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Profit: Jurnal Adminsitrasi Bisnis*, 13(2), 1-11. doi:<https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Saputra, A., Arfan, M., & Saputra, M. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa Di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec)*, 4(2), 199-212. doi:<https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.12573>

- Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam. *Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 93-115. doi:<https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.210>
- Sari, Y. S., Ardiansari, A., & Widia, S. (2022). *The Effect of Capital Adequacy, Market Risk, Credit Risk, Operational Risk and Liquidity on the Profitability (Case Study on Sharia Banks Registered in OJK Period 2010-2019)*. Paper presented at the 2nd International Conference of Strategic Issues on Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2021).
- Shahid, M. S., Gul, F., & Naheed, K. (2019). Credit risk and financial performance of banks: Evidence from Pakistan. *NUML International Journal of Business & Management*, 14(1), 144-155.
- Simanjuntak, M., & Nainggolan, B. R. M. (2022). Pengaruh DPK, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), 525-537. doi:<https://doi.org/10.37385/msej.v3i2.501>
- Syachreza, D., & Mais, R. G. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25-37. doi:<https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.326>
- Tanasale, A., & Ambalao, S. (2025). The Role of Statistics in Economic and Management Analysis and Decision-Making. *Jurnal Economic Resource*, 8(1), 439-445. doi:<https://doi.org/10.57178/jer.v8i1.1446>
- Wibowo, W., & Zakaria, A. A. (2021). Kerentanan Perbankan di Indonesia: Pengukuran dan Penyebabnya. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 1-13. doi:<https://doi.org/10.21002/jepi.v21i1.1312>
- Widyaningrum, S., & Hendrawan, V. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Variabel Intervening CSR (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018). *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 44-57. doi:<https://doi.org/10.33479/parsimonia.v9i1.585>
- Wijayanty, D., Indrianisca, M., Aurelia, A. D., Olivia, L., & Leon, F. M. (2024). The Effect of Financial Risk on Financial Performance in the Non-Cyclical Consumer Industry Listed on the BEI. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 1593-1606. doi:<https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5270>
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Wulandari, S., & Novitasari, N. (2021). Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 166-177. doi:<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.327>
- Yanti, B. C. D., & Setiyanto, A. I. (2021). Analisis pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 95-104. doi:<https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3350>
- Yudha, A., Chabachib, M., & Pangestuti, I. R. D. (2017). Analysis of the effect of NPL, NIM, Non Interest Income, and LDR toward ROA with size as control variables (differences study on domestic and foreign banks listed on BEI period 2010-2015). *Jurnal Bisnis Strategi*, 26(2), 100-113. doi:<https://doi.org/10.14710/jbs.26.2.100-113>
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1183-1209.